

Kalimat Perintah pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Permata Hati Purwokerto

Hanifa Pascarina

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email: hanifa.pascarina@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kalimat perintah/imperatif, termasuk pada siapa kalimat imperatif digunakan. Kalimat perintah yang terdapat dalam pemeragaan teknik *Ecoprint* dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Permata Hati Purwokerto ini disampaikan kepada siswa siswi berkebutuhan khusus. Sehubungan dengan hal itu, tulisan ini bertujuan untuk membahas bagaimana bentuk kalimat perintah yang disampaikan pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Permata Hati Purwokerto. Sumber data adalah kalimat perintah dalam pemeragaan *Ecoprint* dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”. Dalam analisis data menggunakan metode padan intralingual, sedangkan untuk teknik validitas data menggunakan metode triangulasi teori. Kalimat perintah yang terdapat pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”, meliputi kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat perintah ajakan, dan kalimat perintah larangan.

Kata kunci: kalimat perintah, disabilitas, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

There are many things that must be considered in conveying imperative/command sentences, including to whom the imperative sentence is used. The imperative contained in the demonstration of the Ecoprint technique in the Community Service activity at Permata Hati Junior High School Purwokerto were delivered to students with special needs. In this regard, this paper aims to discuss how the form of imperative sentences conveyed during the demonstration of the Ecoprint technique in Community Service activities at Permata Hati Junior High School Purwokerto. The source of the data is the imperative sentence in the Ecoprint demonstration in the community service activity "Ecoprint Making Techniques for Students of SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: Ecoprint as a medium to increase knowledge and skills of Children with Special Needs)". In data analysis, it uses the intralingual equivalent method, while for the data validity technique using the theoretical triangulation method. The imperative sentences contained in the Ecoprint Technique Demonstration in Community Service Activities "Ecoprint Making Techniques for SMP Permata Hati Purwokerto Students (Kreasiku: Ecoprint as a medium to improve the knowledge and skills of Children with Special Needs)", include actual imperative sentences, commands, and prohibition order.

Keywords: imperative sentence, disability, community service

PENDAHULUAN

Pemilihan ragam Bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan kebutuhan penulis maupun pembicara. Seperti bahasa lisan yang pembicara gunakan

dalam menjelaskan teks prosedur. Markhamah (2011: 7) mengatakan bahwa dalam kajian bahasa, sintaksis itu adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa dan kalimat. Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan karena dalam ruang lingkup sintaksis tidak hanya membicarakan kata, frase, klausa, tetapi juga kalimat. Sebuah Bahasa yang menyeluruh atau lengkap tidak hanya terbatas pada rangkaian kata atau kalimat saja, tetapi juga pada sebuah teks, bacaan, atau wacana (Kridalaksana, 1978: 36). Oleh sebab itu, penelitian dan deskripsi sintaksis dapat dilakukan pada satuan seperti dialog, paragraf, bab hingga wacana. Teks prosedur merupakan salah satu bentuk wacana yang berisi informasi tentang bahaan dan cara membuat atau mengolah sesuatu.

Teks prosedur banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari, misalnya ketika menonton televisi ada tayangan cara memasak, teks pada kemasan produk, buku resep, serta buku manual penggunaan suatu alat. Teks prosedur digunakan sebagai upaya mewariskan budaya; dari generasi ke generasi, warisan leluhur berupa budaya bangsa diajarkan secara turun temurun melalui petunjuk lisan maupun tertulis (Harsiati dkk, 2017: 81). Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui teks petunjuk, panduan, atau instruksi. Menurut Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur juga merupakan teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya, dimana keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya (Kosasih dan Kurniawan, 2018: 33). Teks jenis ini akan sangat membantu orang dalam memahami hal yang belum diketahuinya. Seperti halnya dalam pemeragaan teknik *Ecoprint* pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan SMP Permata Hati Purwokerto, instruksi membantu siswa siswi memahami cara pembuatan *Ecoprint*.

Teks prosedur dalam penelitian ini berupa pemeragaan teknik *Ecoprint* pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan SMP Permata Hati Purwokerto dalam tema kegiatan Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Teknik *Ecoprint* sendiri telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. *Ecoprint* merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15). Berdasarkan beberapa artikel, dapat diartikan secara khusus bahwa *Ecoprint* merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain.

Teknik *Ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik *mengkukus* (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*). Teknik-teknik tersebut dapat dilakukan di baik di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan yang sederhana. Seluruh proses penelitian *Ecoprint* dianggap unggul dalam bidang ramah lingkungan, maka teknik *Ecoprint* semakin populer tidak hanya di kalangan tata busana, namun juga di kalangan umum seperti seniman, pengrajin *homemade handcraft*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan alat dan cara yang tepat teknik *Ecoprint* bisa dilakukan oleh siapa saja.

Teknik *Ecoprint* biasa menggunakan kain dengan bahan dasar selulosa dan protein seperti sutra, katun dan linen. Hal ini dikarenakan teknik *Ecoprint* yang menggunakan banyak unsur alam akan memberikan hasil yang optimal jika kain yang digunakan juga menggunakan serat alam. Salah satu serat yang tergolong serat alam ialah serat kapas. Menurut Syamwil dalam Meira (2016:14) salah satu sifat serat kapas ialah *higroskopis*, dimana daya serat kapas terhadap air atau uap air cukup baik sehingga dalam penelitiannya digunakan sebagai bahan pewarnaan batik yang menggunakan zat warna alam. Pada penelitian ini kain dengan bahan dasar serat alam yang digunakan ialah kain katun. Dilihat dari sifatnya, katun merupakan bahan yang mudah menyerap keringat dan cocok digunakan untuk busana harian (Prihanto, 2015:21). Kain katun juga merupakan kain yang digunakan hampir semua orang dalam berbagai jenis dan karakteristiknya, sehingga dapat dikatakan kain katun merupakan kain yang memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan manusia. Selain itu dari segi ekonomi kain katun merupakan alternatif yang baik karena harganya yang terjangkau. Adapun kain katun yang digunakan dalam pengabdian ini ialah tas kain katun kanvas.



Gambar 1. Proses pembuatan *ecoprint* Gambar 2. Hasil *ecoprint* oleh siswa siswi



Gambar 3. Anggota pengabdian masyarakat *ecoprint* bersama siswa siswi dan guru SMP Permata Hati Purwokerto

Menurut Priyatni (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur merupakan salah satu bentuk wacana yang berisi informasi tentang bahan dan cara membuat atau mengolah sesuatu. Dalam setiap wacana mengandung satuan Bahasa. Satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Walau hanya terdiri dari satu kata saja, tetapi apabila pembicara dan lawan bicara memiliki pengertian yang sama tentang makna yang ingin disampaikan maka komunikasi pun dapat terjadi. Kalimat mempunyai banyak ragam, berdasarkan fungsinya, kalimat dibagi menjadi empat jenis, yaitu kalimat deklaratif (pernyataan), kalimat interogatif (pertanyaan), kalimat imperatif (perintah) dan kalimat ekslamatif (seru).

Melihat ruang lingkup sintaksis yang cukup luas, peneliti memfokuskan penelitian pada kajian mengenai kalimat (analisis kalimat), yaitu tentang kalimat perintah dan pengklasifikasian bentuk kalimat perintah. Kalimat perintah banyak ditemukan di dalam teks prosedur, dikarenakan bahasa teks prosedur digunakan untuk memerintahkan lawan bicara untuk melakukan apa yang diminta atau diinginkan oleh pembicara. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kalimat imperatif ini, termasuk pada siapa kalimat imperatif digunakan. Bentuk kalimat perintah yang terdapat dalam pemeragaan teknik *Ecoprint* ini disampaikan kepada siswa siswi berkebutuhan khusus. Sehubungan dengan hal itu, tulisan ini akan mencoba membahas tentang kalimat perintah pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dimana harus memperhatikan selain pada siapa kalimat perintah ini disampaikan, juga dalam situasi yang bagaimana kalimat imperatif digunakan, bagaimana hubungan antara pembicara dan lawan bicara pada saat kalimat imperatif

digunakan dan bagaimana respon lawan bicara terhadap kalimat imperatif yang disampaikan kepadanya.

Kalimat perintah dipakai untuk memerintah seseorang supaya melakukan apa yang tersebut dalam perintah itu (Soedjito. 1999: 65). Kalimat perintah disebut dengan kalimat suruh, Ramlan (1981. 21-25) mengatakan bahwa kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Berdasarkan strukturnya kalimat suruh dapat digolongkan menjadi empat golongan.

1. Kalimat suruh yang sebenarnya

Kalimat suruh yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh, apabila P-nya terdiri dari kata verbal intransitif, bentuk kata verbal itu tetap, hanya partikel *lah* dapat ditambahkan pada kata verbal itu untuk menghaluskan perintah, S-nya boleh dibuangkan, boleh juga tidak. Misalnya: (1) duduk!

2. Kalimat persilahan

Selain ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat persilahan ditandai juga oleh penambahan kata silahkan atau dipersilahkan yang diletakkan di awal kalimat. kalimat boleh dibuangkan, boleh juga tidak. Misalnya: (2) Silahkan bapak duduk di sini!

3. Kalimat ajakan

Kalimat ajakan ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat ini ditandai juga oleh adanya kata-kata ajakan, ialah kata mari dan ayo, yang diletakkan di awal kalimat. Partikel *lah* dapat ditambahkan pada kedua kata itu, menjadi marilah dan ayolah, S kalimat boleh dibuangkan. Boleh juga tidak. Misalnya: (3) Mari kita berangkat sekarang!

4. Kalimat larangan.

Di samping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat larangan ditandai juga oleh adanya kata jangan di awal kalimat. Partikel *lah* dapat ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan. S kalimat boleh dibuangkan, boleh juga tidak. Misalnya: (4) Jangan engkau membaca buku itu!

Kalimat perintah juga disebut kalimat imperatif. Menurut Chaer (2009: 197-199) kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbuan, dan kalimat larangan. Kalimat perintah mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik.

METODE

Sumber data berupa kalimat perintah dalam pemeragaan *Ecoprint* dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diikuti oleh sekitar 20 siswa siswi dan 3 guru SMP Permata Hati Purwokerto, serta anggota pengabdian masyarakat yang beranggotakan 9 orang. Setelah data ditemukan kemudian dicatat kalimat yang menggunakan kalimat perintah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, sedangkan untuk teknik validitas data menggunakan metode triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kalimat Perintah pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint*

Bentuk kalimat perintah yang terdapat pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)” sebanyak 3 bentuk. (1) Kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi perintah, apabila P-nya terdiri dari kata verba intransitif, bentuk kata verba itu tetap, hanya partikel *lah* dapat ditambahkan pada kata verba itu untuk menghaluskan perintah. (2) kalimat perintah ajakan mengharapkan suatu tanggapan berupa tindakan yang bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak bicara, ditandai oleh adanya kata-kata ajakan. (3) kalimat perintah larangan ditandai oleh adanya kata *jangan*.

Berikut adalah bentuk-bentuk kalimat perintah yang terdapat pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”.

Tabel 1. Wujud kalimat perintah pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”.

No.	Wujud Kalimat Perintah	Kalimat Perintah yang sebenarnya	Kalimat Perintah Persilahan	Kalimat Perintah Ajakan	Kalimat Perintah Larangan
1.	Siapkan kain.	√			
2.	Kain kita buat ukuran 30x30 cm.			√	
3.	Kita bisa menggunakan kantong plastik yang ada di rumah.			√	
4.	Siapkan daunnya.	√			
5.	Kita susun daun papaya jepang sesuai dengan selera.			√	
6.	Kita atur besar dan kecilnya ukuran daun.			√	
7.	Kita taruh kain yang sudah kita siapkan tadi di atasnya.			√	
8.	Kita taruh plastik di atasnya lagi.			√	
9.	Usahakan hati-hati ya ketika memukul daunnya agar tidak berlubang.	√			
10.	Lakukan teknik pounding sampai semua daun selesai dipukul.	√			
11.	Setelah kita selesai, ambil plastik yang di bagian atas.	√			
12.	Balik kain.	√			
13.	Ambil sisa daun yang tidak terpakai satu demi satu sampai bersih.				
14.	Kain jangan dicuci terlebih dahulu.				√
15.	Kalian bisa mengeringkannya di bawah sinar matahari secara langsung.			√	
16.	Netralkan kain beberapa hari setelah kering.	√			
17.	Setelah kering, cuci dengan air tawas atau air kapur	√			

Klasifikasi Kalimat Perintah pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint*

Kalimat perintah mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak bicara.

Tabel 2. Kalimat Perintah yang sebenarnya

No.	Bentuk Kalimat Perintah yang sebenarnya
1.	Siapkan kain.
2.	Siapkan daunnya.
3.	Usahakan hati-hati ya ketika memukul daunnya agar tidak berlubang.
4.	Lakukan teknik pounding sampai semua daun selesai dipukul.
5.	Setelah kita selesai, ambil plastik yang di bagian atas.
6.	Balik kain.
7.	Netralkan kain beberapa hari setelah kering.
8.	Setelah kering, cuci dengan air tawas atau air kapur

Dari tabel klasifikasi tersebut terlihat bahwa dominasi kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal intransitif, S kalimat dihilangkan. Berikut analisis kalimat perintah yang sebenarnya yang terdapat pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”.

a. Ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan

1. Siapkan kain.
2. Siapkan daun.
3. Balik kain.

Kalimat 1 & 2 merupakan tuturan yang menandai adanya kalimat perintah yang sebenarnya yang terdapat pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dengan ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan. Kata *siapkan* berupa kata verbal transitif sehingga kata *siapkan* memerlukan kehadiran objek. Kata *kain*, *daun* pada kalimat 1 & 2 menduduki fungsi objek. Pada Kalimat 1 & 2 penutur mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan agar mitra tutur segera menyiapkan kain/daun. Hal ini juga berlaku pada kalimat 3. Kata *balik* berupa kata verbal transitif

sehingga kata *balik* memerlukan kehadiran objek. Kata *kain* pada kalimat 3 menduduki fungsi objek. Pada Kalimat 3 penutur mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan agar mitra tutur membalik kain.

b. Ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan disertai dengan keterangan tambahan setelah O.

1. Usahakan hati-hati ya ketika memukul daunnya agar tidak berlubang.
2. Lakukan teknik *pounding* sampai semua daun selesai dipukul.
3. Netralkan kain beberapa hari setelah kering.

Kalimat 1,2, dan 3 merupakan tuturan yang menandai adanya kalimat perintah yang sebenarnya yang terdapat pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dengan ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan disertai dengan keterangan tambahan setelah O. Kata *usahakan* pada tutran 1 berupa kata verbal transitif sehingga kata *usahakan* memerlukan kehadiran objek, yaitu *hati-hati* sebagai O dan berupa keterangan tambahan setelahnya *ya ketika memukul daunnya agar tidak berlubang* atau sebagai K. Pada Kalimat ini penutur mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan agar mitra tutur untuk berusaha berhati-hati ketika memukul daunnya.

Pada kalimat 2, kata *lakukan* berupa kata verbal transitif sehingga kata *lakukan* memerlukan kehadiran objek, yaitu *teknik pounding* sebagai O dan berupa keterangan tambahan setelahnya *sampai semua daun selesai dipukul* atau sebagai K. Pada Kalimat ini penutur mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan agar mitra tutur untuk melakukan teknik *pounding* hingga pukulan pada daun merata.

Pada kalimat 3, kata *netralkan* berupa kata verbal transitif sehingga kata *netralkan* memerlukan kehadiran objek, yaitu *kain* sebagai O dan berupa keterangan tambahan setelahnya *beberapa hari setelah kering* atau sebagai K. Pada Kalimat ini penutur mengharapkan suatu tanggapan yang berupa tindakan agar mitra tutur untuk menetralkan kain beberapa hari setelah dikeringkan.

c. Ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan disertai dengan keterangan tambahan di awal sebelum P.

1. Setelah kita selesai, ambil plastik yang di bagian atas.
2. Setelah kering, cuci dengan air tawas atau air kapur

Kalimat 1 & 2 merupakan tuturan yang menandai adanya kalimat perintah yang sebenarnya yang terdapat pada pemeragaan teknik *Ecoprint* dengan ditandai oleh pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan disertai dengan keterangan tambahan di awal sebelum P. Pada tuturan 1, terdapat keterangan sebelum tuturan perintahnya, yaitu *setelah kita selesai*, dilanjutkan dengan tuturan perintahnya, yaitu *ambil plastik yang di bagian atas*. Hal ini juga sama ada pada kalimat 2, terdapat keterangan tambahan di awal sebelum tuturan perintah, yaitu *setelah kering*, kemudian baru tuturan perintah, *cuci dengan air tawar atau air kapur*. Kedua tuturan perintah pada 1 & 2 ini berupa tuturan kalimat perintah yang sebenarnya yang ditandai dengan pola intonasi perintah, P kalimat berupa kata verbal transitif, S kalimat dihilangkan. Kata *ambil* dan *cuci* merupakan transitif yang memerlukan O.

Tabel 3. Kalimat Perintah Ajakan

No.	Bentuk Kalimat Perintah Ajakan
1.	Kain kita buat ukuran 30 x30 cm.
2.	Kita bisa menggunakan kantong plastik yang ada di rumah.
3.	Kita susun daun pepaya jepang sesuai dengan selera.
4.	Kita atur besar dan kecilnya ukuran daun.
5.	Kita taruh kain yang sudah kita siapkan tadi di atasnya.
6.	Kita taruh plastik di atasnya lagi.
7.	Kalian bisa mengeringkannya di bawah sinar matahari secara langsung.

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah ajakan didominasi bentuk yang ditandai P terdiri dari kata verbal transitif, S kalimat tidak dihilangkan.

a. P terdiri dari kata verbal transitif, S kalimat tidak dihilangkan

1. Kain kita buat ukuran 30x30 cm.

Kata *buat* pada kalimat 1 berupa kata verbal transitif sehingga *kain* hadir sebagai objek namun ditulis di awal kalimat. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal sebelum O. Hal ini untuk menekankan objek bahwa *kain* lah yang akan kita buat. Kemudian, *ukuran 30x30 cm* sebagai keterangan. Pada kalimat 1 penutur mengajak mitra tutur untuk membuat kainnya menjadi ukuran 30x30 cm.

2. Kita bisa menggunakan kantong plastik yang ada di rumah.

Kata *bisa menggunakan* pada kalimat 2 berupa kata verbal transitif sehingga *kantong plastik yang ada hadir* sebagai objek dan *di rumah* sebagai keterangan tempat. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan kantong plastik yang ada di rumah.

3. Kita susun daun pepaya jepang sesuai dengan selera.

Kata *susun* pada kalimat ini berupa kata verbal transitif sehingga *daun papaya jepang* sebagai objek dan *sesuai dengan selera* sebagai keterangan. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk menyusun daun pepaya jepang sesuai dengan selernya.

4. Kita atur besar dan kecilnya ukuran daun.

Kata *atur* pada kalimat ini berupa kata verbal transitif sehingga *besar dan kecilnya ukuran daun* sebagai objek. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk mengatur ukuran daun.

5. Kita taruh kain yang sudah kita siapkan tadi di atasnya.

Kata *taruh* pada kalimat ini berupa kata verbal transitif sehingga *kain yang sudah kita siapkan tadi* sebagai objek dan *di atasnya* sebagai keterangan. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk meletakkan kain yang sudah dipersiapkan di atasnya.

6. Kita taruh plastik di atasnya lagi.

Kata *taruh* pada kalimat ini berupa kata verbal transitif sehingga *plastik* sebagai objek dan *di atasnya lagi* sebagai keterangan. Kata *kita* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk meletakkan plastik lagi di atasnya kain.

7. Kalian bisa mengeringkannya di bawah sinar matahari secara langsung.

Kata *bisa mengeringkan* pada kalimat ini berupa kata verbal transitif sehingga *-nya* (yang merujuk pada tas kain yang sudah dibuat *Ecoprint*) sebagai objek dan *di bawah sinar matahari secara langsung* sebagai keterangan. Kata *kita* menduduki fungsi subjek

terletak di awal kalimat. Pada kalimat ini penutur mengajak mitra tutur untuk mengeringkan kain yang sudah dibuat *Ecoprint* tersebut langsung di bawah sinar matahari.

Tabel 4. Kalimat Perintah Larangan

No.	Bentuk Kalimat Perintah Larangan
1.	Kain jangan dicuci terlebih dahulu.

Hanya ada 1 jenis kalimat perintah larangan pada pemeragaan teknik *Ecoprint*, yaitu pola kalimat perintah larangan yang ditandai P kalimat berupa verbal transitif, S kalimat terletak di awal kalimat.

1. Kain jangan dicuci terlebih dahulu.

Kata *dicuci* pada kalimat tersebut berupa kata verbal transitif sehingga memerlukan kehadiran keterangan. Kata *terlebih dahulu* menduduki fungsi keterangan. Kata *kain* menduduki fungsi subjek terletak di awal kalimat. Pada kalimat tersebut penutur meminta mitra tutur untuk tidak mencuci kain terlebih dahulu.

SIMPULAN

Kalimat perintah yang terdapat pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)”, meliputi kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat perintah ajakan, dan kalimat perintah larangan. Pada Pemeragaan Teknik *Ecoprint* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Teknik Pembuatan *Ecoprint* untuk Siswa Siswi SMP Permata Hati Purwokerto (Kreasiku: *Ecoprint* sebagai media meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus)” didominasi oleh penggunaan kalimat perintah yang sebenarnya dan kalimat perintah ajakan. Ditemukan adanya pola kalimat perintah yang ditandai dengan adanya keterangan tambahan. Hal ini diperlukan karena mengingat dengan siapa mitra tutur kita, yaitu dalam pemeragaan teknik *Ecoprint*, mitra tutur adalah siswa siswi yang berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan adanya penjelasan lebih di dalam tuturan kalimat perintahnya agar dapat mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Permata Hati Purwokerto telah bersedia menjadi mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiati, Titik dkk. 2017. Bahasa Indonesia Buku Siswa SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E., dan Kurniawan, Endang. 2018. Jenis-jenis Teks; Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. "Keutuhan Wacana" dalam Bahasa dan Sastra Vol. IV No. 1 hlm. 36-44.
- Maharani, A. 2018. Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kaine Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Markhamah. 2011. Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Meira, D. A. R. 2016. Studi Komparasi Hasil Pewarnaan Batik dengan Ekstrk Indigo antara yang Menggunakan Mordan Tunjung dan Mordan Cuka. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Prihanto, A. 2015. *Glowing My Soul in Islamic Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramlan, M. 1981. Sintaksis. Yogyakarta: UP Karyono.
- Soedjito. 1999. Kalimat Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya